

RELEVANSI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM MATERI PAI BP SMA SEDERAJAT K13 REVISI 2020

Hamdan Adib^{1*}, Suriyah², Siti Fatimah Siregar³.

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi

Article Info

Article history:

Received May 10th, 2020

Revised Sept 10th, 2020

Accepted Oct 12th, 2020

Keyword:

Entrepreneurship
Entrepreneurial Values
BP PAI Materials

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the relevance of entrepreneurship values in the PAI BP material at SMA Sederajat K13 Revised 2020. This study uses a qualitative method in the type of literature study. The primary source in this research is LKS PAI BP SMA and secondary sources are various literatures that support the research theme. The results of this study indicate that there is a relevance of entrepreneurial values in the PAI BP material in SMA including in class X material, Chapter 3 explains the obligation to study where entrepreneurs must have broad insight, then class XI in Chapter 1 is a work ethic material that has a work orientation. and later results in Chapter 10 related to Islamic economics and various economic practices based on the rules of the Qur'an Hadith and other Islamic legal bases and class XII in Chapter 1 and Chapter 4 which discusses positive thinking, hard work and responsibility is a form of concrete of the leadership values contained in entrepreneurship.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved.

Corresponding Author: Hamdan Adib

Email: hamdan.adib@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini pengangguran merupakan salah satu masalah yang harus bersama-sama diatasi. Upaya pengentasan ini harus dibarengi dengan kerjasama dengan memperhatikan jobdisknya masing-masing baik dari pemerintah, orang

tua dan juga lembaga pendidikan. Terlebih lagi pada lembaga pendidikan harus sedini mungkin mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu peserta didik dalam

menghadapi dunia kerja. Pendidikan kewirausahaan sebenarnya sudah diberikan mulai dari jenjang pendidikan dasar berupa keterampilan akademik dan sosial misalnya yaitu kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dengan jelas, asertif dan dapat memberikan solusi (Siagian et al., 2020). Hal ini seharusnya diteruskan pada jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pada jenjang pendidikan menengah pertama dan atas.

Pada jenjang pendidikan atas terdapat SMK yang memang memiliki satu materi kewirausahaan dalam melengkapi diri agar tidak hanya menjadi manusia yang tidak hanya berfokus pada menciptakan manusia yang siap menjadi karyawan saja namun juga siap dalam berinovasi menjadi wirausahawan. Namun terdapat dua lembaga lainnya yang setara dengan SMK yaitu SMA dan MA dimana dalam kedua lembaga ini materi kewirausahaan tidak menjadi materi yang wajib diberikan kepada peserta didik sehingga tidak jarang kewirausahaan menjadi hal yang terabaikan. Terlebih lagi pada MA dimana fokus kajiannya ada pada pendalaman suatu agama. tidak bisa dipungkiri bahwasannya warisan pemikiran masa lalu yang menjelaskan berfikir bahwasannya agama dan dunia merupakan realitas yang berbeda dimana agama merupakan nomor satu dan dunia nomor kesekian semakin menggeser materi kewirausahaan yang jika dilihat secara

sekilas merupakan materi yang memiliki orientasi pada dunia.

Sebenarnya penelitian mengenai nilai kewirausahaan ini sudah pernah dilaksanakan, misalnya penelitian Rohmat yang menyatakan bahwasannya nilai kewirausahaan memberikan penguatan positif terhadap penyiapan lulusan SMP sebesar 0,431 (Rohmat, 2016). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rudi Yoko Efendi yang menyatakan bahwasannya penerapan nilai kewirausahaan dilaksanakan dalam program pendidikan Al-Islam yang dilaksanakan dengan membuat produk dimana produk ini dihasilkan oleh peserta didik (Efendi, 2017). pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti tersebut hal ini terletak pada fokus kajian peneliti pada relevansi nilai kewirausahaan yang terdapat pada materi PAI BP SMA dalam kurikulum 2013 Revisi 2020.

Urgensi ketika memahami potensi nilai kewirausahaan dalam materi PAI BP memberikan pengembangan pemahaman bahwasannya materi PAI BP tidak hanya berfokus pada akhirat dan akhlak supaya hidup menjadi manusia luhur, namun juga mengajarkan agar manusia selalu produktif dalam kehidupannya. Selain itu dengan dilaksanakannya penelitian ini akan diketahui berbagai materi yang memiliki relevansi dengan nilai

kewirausahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan semangat peserta didik tidak hanya dalam belajar agama saja namun sekaligus menanamkan nilai kewirausahaan dalam diri peserta didik yang akhirnya mampu menjadi bekalnya dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Melalui deskripsi yang telah tersaji maka dapat dipahami bahwasannya tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui relevansi nilai-nilai kewirausahaan dalam materi PAI BP di sekolah menengah.

2. METODE

Penelitian kali ini menggunakan studi Kepustakaan. Abdul Rahman Sholeh menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah (Sunarsa, 2020). Tahap penelitian pustaka yaitu 1) menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan, 2) menyiapkan bibliografi kerja (working bibliography), 3) mengorganisasikan waktu dan 4) kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian (Zed, 2014).

Sumber primer dalam penelitian ini yaitu bahan ajar siswa berupa BUKU SISWA PAI BP dengan menggunakan kurikulum 2013 Revisi 2020. Kemudian dilanjutkan dengan sumber sekunder dimana dalam penelitian ini sumber sekundernya berupa beberapa literatur seperti

buku, jurnal dan dokumen lainnya yang mendukung ketersediaan data di dalam penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN **Kewirausahaan Kajian Teoritik**

Wirausaha secara sederhana dapat dimaknai dengan kemampuan dalam menciptakan visi, inovasi dan melihat suatu peluang di masa yang akan datang (K. Dewi, Yaspita, & Yulianda, 2020). wirausaha sendiri memiliki padanan kata *interpreneur* yang secara etimologi diambil dari kata *entre*, *pre* dan *neur* yang merupakan bahasa latin. *entre* sendiri diartikan dengan masuk, *pre* memiliki artian sebelum dan *neur* diartikan dengan pusat syarat. Memahami makna ini tidak bisa langsung dari tekstualnya saja, namun perlu adanya olah kata dan makna yang akan menghasilkan arti bahwa proses berpikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah (Sagala, 2000). Maka *interpreneur* atau wirausaha diartikan dengan penggunaan inovasi dan kreatifitas yang ada dalam diri yang berguna untuk menemukan problematika dan upaya pemanfaatan peluang yang muncul pada kesehariannya.

Jika dimaknai secara istilah kewirausahaan diartikan dengan nilai yang digunakan untuk memulai usaha (*start up phase*) atau proses dalam melakukan hal baru (*creative*) dan hal yang berbeda (*innovative*). Kreatifitas sendiri dimaknai sebagai kemampuan dalam upaya pengembangan ide dan cara baru yang digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan dan menyikapi peluang. Inovasi sendiri diartikan dengan kemampuan dalam melakukan kreativitas yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan peluang yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya (Sagala, 2000).

Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni mendefinisikan kewirausahaan dengan kemampuan manajer resiko (risk manager) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain (Anang Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

Joko Untoro dalam Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni mendefinisikan kewirausahaan dengan suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Anang Firmansyah & Roosmawarni, 2019).

Thomas W Zimmerer dalam Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Sanawiri & Iqbal, 2018). Adanya tuntutan perubahan

yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan maka dewasa ini sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan.

Melalui beberapa deskripsi yang telah diberikan, maka simpulan yang didapatkan melalui kewirausahaan (entrepreneurship) yaitu kecakapan dalam berpikir dan bersikap inovatif sebagai dasar, tujuan, tenaga, sumber daya, dan proses dalam menghadapi tantangan kehidupan. Jika seseorang sudah memiliki pemikiran sebagai wirausahawan, maka dia akan selalu mencari, memanfaatkan bahkan menciptakan peluang dalam usaha yang bisa memberi keuntungan bagi dirinya. Maka dari itu tidak ada yang namanya kerugian jika manusia memiliki jiwa wirausaha di mana di dalam dirinya tertanam jiwa berani dan penuh perhitungan (Kasmir, 2006).

Kewirausahaan memiliki tujuan dan juga manfaat di dalamnya dimana tujuan kewirausahaan juga dapat dibagi kedalam dua hal yaitu tujuan umum dan khusus dimana tujuan kewirausahaan secara umum ialah untuk meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat. sedangkan secara khusus tujuan kewirausahaan adalah: 1) Menanggulangi masalah pengangguran. 2) Pengembangan hobi. 3) Memanfaatkan potensi alam. 4) Menciptakan lapangan pekerjaan. 5) Mengembangkan usaha. 6) Memanfaatkan transfer pengetahuan

(Sibarani, Armayanti, Irwansyah, Suharianto, & Simarmata, 2019).

Selain memiliki tujuan khusus, kegiatan wirausaha juga memiliki manfaat yang bisa di dapatkan yaitu: 1) Memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. 2) Memberi peluang untuk melakukan perubahan. 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya. 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya (Hastuti et al., 2020).

Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran ada enam nilai pokok, yaitu nilai kemandirian, kreatif, pengambilan risiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan juga kerja keras (S. K. S. Dewi, 2017). Nilai-nilai ini lebih jauh di jabarkan sebagai berikut: pertama, kemandirian, orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki sendiri. Jiwa mandiri juga pandai dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain (Sanawiri & Iqbal, 2018).

kedua, kreatif, seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari nonwirausaha dan memiliki

kemampuan mengubah hasil inovasi tersebut menjadi permintaan (Sanawiri & Iqbal, 2018).

ketiga, pengambilan risiko. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar dalam memulai atau berinisiatif (Dinar, Ahmad, & Hasan, 2020). keempat, kepemimpinan, jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting untuk dapat memenuhi kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan (Sanawiri & Iqbal, 2018).

kelima, orientasi pada tindakan, Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerjasama keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Orientasi pada hasil menunjukkan sifat tanggung jawab pada seorang pimpinan (Andi Mursidi, 2020). keenam, keorisinilan yaitu kreatifitas dan inovasi dimana nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Sanawiri & Iqbal, 2018).

Relevansi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Materi PAI BP di SMA

Pemerintah melalui Kementerian Agama mengeluarkan Permen No 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan

pendidikan agama di sekolah, menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan ini digunakan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah (“DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI,” 2017). pelaksanaan pendidikan yang bermutu ini diperlukan agar bisa memberikan manfaat bagi peserta didik maupun orang lain secara maksimal (Rahmat, 2016). Demi mencapai PAI BP yang bermutu maka harus dibarengi dengan integrasi materi PAI BP dengan berbagai disiplin ilmu lainnya seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi dan sebagainya. Jalan yang digunakan dalam memadukan keilmuan ini yaitu ada pada tataran epistemologi dan aksiologinya (Rahmat, 2016). Salah satu bentuk integrasi keilmuan ini yaitu merelevansikan materi yang terdapat pada PAI BP yang kental akan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bentuk nyata dalam kehidupan yang akan dihadapi siswa.

Muhaimin dalam Dahwadin dan Sifa menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah dimulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahap afeksi selanjutnya tahap motorik, yaitu pengalaman ajaran Islam oleh siswa (Dahwadin & Nugraha, 2019). melalui hal ini jelas bahwasannya materi yang diajarkan dalam hal ini yaitu materi PAI BP seharusnya tidak untuk

dipahami saja, namun juga diamalkan sehingga ketika materi PAI BP yang memiliki relevansi dengan nilai kewirausahaan bisa dijalankan dan dikembangkan dengan bantuan materi yang lainnya.

Terdapat beberapa materi PAI BP di SMA yang memiliki relevansi dengan nilai kewirausahaan dimana yaitu terdapat pada jenjang kelas X dimana terdapat materi pada bab 3 menuntut ilmu.(IJ.COM, 2020) Kiranya materi ini menjadi dasar kewirausahaan dimana peserta didik diharuskan menuntut ilmu tidak hanya dari ilmu agama saja namun juga ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan luasnya keilmuan yang dimiliki maka inovasi yang tercipta dari seorang wirausahawan juga semakin luas. namun sebelum itu seorang wirausahawan harus memahami dirinya sendiri tipikal wirausahawan yang seperti apa dirinya tersebut. Askandar dan Susyanti dalam Nathanael dan Lynna menjelaskan bahwasannya terdapat tiga jenis wirausahawan yaitu : pertama Wirausahawan Spekulan, wirausahawan jenis ini akan mencari peluang berdasarkan perubahan harga atau ketersediaan barang dan jasa di pasaran, misalnya, seorang wirausahawan akan mempersiapkan bisnisnya satu atau dua bulan sebelum musim liburan,

kedua Wirausahawan Arbiter, wirausahawan jenis ini mencari peluang perubahan harga atau ketersediaan barang dan jasa di

pasaran. Tetapi tidak menunggu waktu satu atau dua bulan mendatang, namun menjembatani antara dua pihak di tempat yang berbeda. Wirausahawan akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga antara pembelian dan penjualan, ketiga Wirausahawan Inovator, wirausahawan jenis ini mencari peluang pasar berdasarkan kebutuhan konsumen. Produk yang dipasarkan adalah produk yang mengandung kebaruan, seperti desain baru atau fungsi suatu produk yang lebih multifungsi (N & Luthan, 2019).

Pengetahuan akan kewirausahaan juga akan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai produk atau jasa yang potensial sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Kelas XI BAB 1 terdapat materi etos kerja (IJ.COM, 2020), dimanapun tempatnya ketika peserta didik memiliki etos kerja yang tinggi berarti menjalankan tugas dengan baik dan memiliki tujuan atau hasil yang sudah di rancang. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerjasama keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Orientasi pada hasil menunjukkan sifat tanggung jawab pada seorang pimpinan (Andi Mursidi, 2020). Di dalam Q.S At Taubah ayat 105 yang artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-

orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Melalui ayat ini Allah swt memerintahkan manusia untuk bekerja, dan Allah pasti membalas apa yang dikerjakan oleh manusia. demi mendapatkan hasil maksimal baik di dunia maupun di akhirat maka ketika bekerja manusia harus bersungguh-sungguh dan meniatkan diri mendapatkan ridha Allah swt.

Kesungguhan bekerja manusia bisa diketahui dengan etos kerja yang tinggi, Chanzanagh dan Akbarnejad menjelaskan bahwasannya dalam etos kerja yang silami terdapat tuju dimensi yang memenuhinya yaitu: 1) niat bekerja, islam mengajarkan untuk memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam melaksanakan pekerjaan disesuaikan dengan ajaran Islam. 2) utusan, kita bekerja mengolah dunia ini sebagai utusan bahwasannya manusia berperan sebagai utusan Allah dalam menjaga dan mengelola apa yang ada di bumi sehingga manusia juga berperan dalam menjaga apa yang sudah diberikan kepadanya. 3) jenis pekerjaan, pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah. 4) hasil kerja untuk ummat Islam, harus dipahami bahwasannya di sebgai harta yang kita miliki terdapat hak orang lain sehingga hasil yang di dapatkan agar selalu disisihkan bagi orang lain yang membutuhkan. 5) kerjasama, islam mengajarkan untuk

saling bekerjasama dan tolong menolong dalam melaksanakan pekerjaannya. 6) keadilan dan kesetaraan, kedua asas ini menjadi pedoman ketika manusia bekerja. 7) bekerja sebagai satu-satunya sumber kepemilikan. Hanya dengan bekerja manusia akan mendapatkan hasil. Islam juga mengajarkan konsep ikhtiar yaitu berusaha dalam mendapatkan hasil yang diinginkan (Hamsani, 2020).

BAB 10 Hidup Berkah dengan Ekonomi Islam (IJ.COM, 2020), penanaman nilai kewirausahaan pada diri peserta didik harus di bentengi dengan pemahaman akan pentingnya pelaksanaan ekonomi islam. perlu dipahami bahwasannya dalam menjalankan ekonomi Islam didasarkan pada Al Qur'an, Hadits dan berbagai sumber lain misalnya Ijtihad, Ijma', Qiyas, Istihsan, Istislah, Urf dan Istishab. Hal ini jelas berbeda dengan ekonomi konvensional dimana sistem ekonominya didasarkan pada cara pandang manusia di suatu negara bisa berupa kapitalisme, sosialisme ataupun demokratis.

Siswa sebagai calon wirausahawan harus mengerti perbedaan kedua sistem ekonomi ini agar terhindar dari praktik sistem ekonomi yang tidak berlandaskan ajaran agama. lebih jauh sistem ekonomi islam dapat diketahui melalui berbagai indikator berikut: 1) sistem ekonomi islam mengedepankan prinsip kerjasama dan saling berbagi. 2) sistem ekonomi

islam menganggap sumber daya alam yang ada merupakan pemberian Allah swt sehingga wajib dipergunakan dengan hati-hati dan bertanggung jawab. 3) sistem ekonomi Islam menganggap pendapatan yang didapatkan secara tidak sah dan tidak jelas hukumnya tidak diakui. 4) sistem ekonomi Islam menghendaki harta kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang yang sangat berkecukupan, tidak boleh berhenti pada orang tersebut, namun harus dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan (Prasetyo, 2018).

Pada materi ekonomi islam juga dijelaskan berbagai bentuk pelaksanaan ekonomi islam mulai dari jual beli, khiyar, utang piutang, identifikasi mengenai riba, sewa menyewa, syirkah, perbankan syariah dan bahkan sampai kepada adanya asuransi sehingga dirasa cukup dalam mempersiapkan siswa untuk mempraktikkan ekonomi sesuai dengan apa yang sudah diajarkan.

Kemudian pada kelas XII BAB 1 dan 4 diajarkan mengenai berpikir positif, kerja keras dan tanggung jawab (IJ.COM, 2020). Ketiga sikap ini bisa dikatakan sebagai wujud dari sikap seorang pemimpin dimana Bahaudin dalam suparyadi menjelaskan bahwasannya seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang baik, serta kecakapan atau keterampilan teknis manajerial, dan keterampilan konseptual yang baik pula (Suparyadi, 2020). Pemimpin yang bertanggung jawab dan memiliki

pemikiran yang positif akan berani mengambil resiko dengan diawali analisis yang mendalam mengenai bidang usaha yang akan di gelutinya dimana risiko sendiri diartikan dengan ketidak pastian yang menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan. Resiko juga diartikan dengan hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai. Upaya mengambil resiko juga harus dibarengi dengan kemampuan dalam manajemen resiko sehingga risiko dapat dikendalikan dengan baik (Pardjo, 2017).

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai kewirausahaan ternyata memiliki relevansi terhadap materi PAI BP SMA dimana hal ini menjadi suatu hal yang juga harus di aplikasikan oleh guru PAI BP sebagai bentuk integrasi keilmuan. Guru yang inovatif akan memberikan penjelasan yang holistik baik itu berkaitan dengan akhirat dan juga kehidupan peserta didik di masa mendatang.

Beberapa materi yang memiliki relevansi dengan nilai kewirausahaan yaitu materi kelas X pada BAB 3 mengenai kewajiban menuntut ilmu, kemudian materi kelas XI BAB 1 mengenai etos kerja dan BAB 10 berkaitan dengan ekonomi Islam, kemudian pada materi kelas XII di BAB 1 dan BAB 4 yang membahas mengenai berpikir positif, kerja keras, dan tanggung jawab.

REFERENSI

- [1] Anang Firmansyah, & Roosmawarni, A. (2019). KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep). Penerbit Qiara Media.
- [2] Andi Mursidi. (2020). BUKU AJAR PENGANTAR KEWIRAUSAHAAN. Penerbit Lakeisha.
- [3] Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). MOTIVASI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Penerbit Mangku Bumi.
- [4] Dewi, K., Yaspita, H., & Yulianda, A. (2020). Manajemen Kewirausahaan. Deepublish.
- [5] Dewi, S. K. S. (2017). Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2020). KEWIRAUSAHAAN. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [7] DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI. (2017). Retrieved from <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf>
- [8] Efendi, M. R. Y. (2017). ANALISIS NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA. TADARUS, 6(2).
- [9] Hamsani. (2020). ORGANIZATIONAL

- CITIZENSHIP BEHAVIOR
DI BANK SYARIAH.
SCOPINDO MEDIA
PUSTAKA.
- [10] Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... others. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- [11] IJ.COM. (2020). *BUKU PAI DAN BP REVISI 2020 KELAS 10,11, 12*. Retrieved from <https://www.ibadjournals.com/2020/07/buku-pai-bp-revisi-2020-kelas-10-11-12.html>
- [12] Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] N, S., & Luthan, P. (2019). *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Deepublish.
- [14] Pardjo. (2017). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN*. Growing Publishing.
- [15] Prasetyo, Y. (2018). *Ekonomi syariah*. Penerbit Aria Mandiri Group.
- [16] Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum berbasis Karakter*. Deepublish.
- [17] Rohmat, R. (2016). Penguatan nilai-nilai kewirausahaan dan pendidikan karakter bagi mahasiswa PAI IAIN Surakarta. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(2), 179–192.
- [18] Sagala. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [20] Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., Inayah, A. N., Nurbayani, N., ... others. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- [21] Sibarani, C. G. G. T., Armayanti, N., Irwansyah, I., Suharianto, J., & Simarmata, J. (2019). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- [22] Sunarsa, S. (2020). *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'*. Penerbit Mangku Bumi.
- [23] Suparyadi. (2020). *PEMIMPIN & KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF: Ironi Komoditas Bisnis yang Termarginalkan tetapi Menjadi Rebutan*. Penerbit Andi.
- [24] Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.